

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau pengukuran terhadap berbagai variabel subjek penelitian (Alatas, 2004). Sedangkan desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *cross sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmojo, 2010).

Terdapat 2 variabel pada penelitian ini, yaitu variabel dependen (status gizi balita) dan variabel independen (tingkat konsumsi zat gizi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Pada penelitian ini akan menganalisis Hubungan Tingkat Konsumsi Zat Gizi dengan Status Gizi Balita Usia 6-59 Bulan di Posyandu Seruni Kelurahan Jodipan Kota Malang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Posyandu Seruni Kelurahan Jodipan Kota Malang. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2023 dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2023-25 Februari 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anak balita usia 6-59 bulan yang terdapat di wilayah kerja Posyandu Seruni Kelurahan Jodipan Kota Malang dengan sampel yang digunakan yaitu 30 balita. Sedangkan untuk responden pada penelitian ini adalah ibu balita. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik "*purposive sampling*" yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pertimbangan tersebut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu bayi/balita yang bersedia menjadi responden
- b. Ibu bayi/balita yang tinggal di wilayah kerja Posyandu Seruni
- c. Ibu bayi/balita dalam keadaan sehat jasmani dan rohani
- d. Bayi/balita yang berusia 6-59 bulan

2. Kriteria Eksklusi

- a. Bayi/balita dengan berat badan lahir rendah (BBLR)
- b. Bayi/balita yang memiliki penyakit penyerta
- c. Ibu bayi/balita yang menolak menjadi responden

D. Variabel Penelitian

- a) Variabel Independen (variabel bebas) : Tingkat Konsumsi Zat Gizi
- b) Variabel Dependen (variabel terikat) : Status Gizi Balita

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Tingkat Konsumsi Energi	Energi merupakan salah satu hasil metabolisme karbohidrat, protein dan lemak. Energi berfungsi sebagai zat tenaga untuk metabolisme, pertumbuhan, pengaturan suhu dan kegiatan fisik	Kuesioner dan formulir <i>recall</i> 2x24 jam	Angka Kecukupan Energi : a) 6-11 bulan = 800 kkal b) 1-3 tahun = 1350 kkal c) 4-6 tahun = 1400 kkal Kategori AKG : a) Berlebih ($\geq 120\%$ AKG) b) Normal (90-119% AKG) c) Defisit tingkat ringan (80-89% AKG) d) Defisit tingkat sedang (70-79% AKG) e) Defisit tingkat berat ($< 70\%$ AKG)	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
2.	Tingkat Konsumsi Protein	Protein merupakan zat gizi penghasil energi yang tidak berperan sebagai sumber energi, tetapi berfungsi untuk mengganti jaringan dan sel tubuh yang rusak.	Kuesioner dan formulir <i>recall</i> 2x24 jam	<p>Angka Kecukupan Protein :</p> <p>a) 6-11 bulan = 15 gram</p> <p>b) 1-3 tahun = 20 gram</p> <p>c) 4-6 tahun = 25 gram</p> <p>Kategori AKG :</p> <p>a) Berlebih ($\geq 120\%$ AKG)</p> <p>b) Normal (90-119% AKG)</p> <p>c) Defisit tingkat ringan (80-89% AKG)</p> <p>d) Defisit tingkat sedang (70-79% AKG)</p> <p>e) Defisit tingkat berat ($< 70\%$ AKG)</p>	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
3.	Tingkat Konsumsi Lemak	<p>Lemak merupakan sumber energi selain karbohidrat dan protein. Konsumsi lemak berlebih nantinya akan disimpan oleh tubuh sebagai cadangan energi. Jika seseorang berada dalam kondisi kekurangan kalori, lemak yang tersimpan akan diubah menjadi energi setelah protein. Oleh karena itu, dengan adanya cadangan lemak penggunaan protein sebagai energi dapat dihemat.</p>	Kuesioner dan formulir <i>recall</i> 2x24 jam	<p>Angka Kecukupan Lemak:</p> <p>a) 6-11 bulan = 35 gram b) 1-3 tahun = 45 gram c) 4-6 tahun = 50 gram</p> <p>Kategori AKG :</p> <p>a) Berlebih ($\geq 120\%$ AKG) b) Normal (90-119% AKG) c) Defisit tingkat ringan (80-89% AKG) d) Defisit tingkat sedang (70-79% AKG) e) Defisit tingkat berat ($< 70\%$ AKG)</p>	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
4.	Tingkat Konsumsi Karbohidrat	Karbohidrat merupakan golongan senyawa organik yang berfungsi sebagai sumber energi utama (misalnya glukosa), cadangan makanan (misalnya patipada tumbuhan dan glikogen pada hewan), dan materi pembangun (misalnya selulosa pada tumbuhan dan kitin pada hewan dan jamur).	Kuesioner dan formulir <i>recall</i> 2x24 jam	<p>Angka Kecukupan Karbohidrat :</p> <p>a) 6-11 bulan = 105 gram</p> <p>b) 1-3 tahun = 215 gram</p> <p>c) 4-6 tahun = 220 gram</p> <p>Kategori AKG :</p> <p>a) Berlebih ($\geq 120\%$ AKG)</p> <p>b) Normal (90-119% AKG)</p> <p>c) Defisit tingkat ringan (80-89% AKG)</p> <p>d) Defisit tingkat sedang (70-79% AKG)</p> <p>e) Defisit tingkat berat ($< 70\%$ AKG)</p>	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
5.	Tingkat Konsumsi Vitamin C	Vitamin C merupakan vitamin larut air yang membantu tubuh dalam pembentukan jaringan dan sistem pertahanan tubuh.	Kuesioner dan formulir <i>recall</i> 2x24 jam	<p>Angka Kecukupan Vitamin C :</p> <p>a) 6-11 bulan = 50 mg</p> <p>b) 1-3 tahun = 40 mg</p> <p>c) 4-6 tahun = 45 mg</p> <p>Kategori AKG :</p> <p>a) Berlebih ($\geq 120\%$ AKG)</p> <p>b) Normal (90-119% AKG)</p> <p>c) Defisit tingkat ringan (80-89% AKG)</p> <p>d) Defisit tingkat sedang (70-79% AKG)</p> <p>e) Defisit tingkat berat ($< 70\%$ AKG)</p>	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
6.	Status Gizi Balita	Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi.	Pengukuran menggunakan alat ukur <i>baby scale</i> , timbangan digital, dan saga. Pengukuran berdasarkan standar antropometri BB/U, TB/U, dan BB/TB	Indeks BB/TB: a. Gizi Buruk = < -3 SD b. Gizi Kurang = -3 SD sampai < -2 SD c. Gizi Normal = -2 SD sampai +1 SD d. Berisiko gizi lebih = >+1 SD sd +2 SD e. Gizi lebih = >+ 2 SD sd + 3 SD f. Obesitas = >+3 SD	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. Data tingkat konsumsi zat gizi menggunakan alat ukur kuesioner (formulir *recall* 2x24 jam)
2. Data status gizi balita diukur menggunakan alat ukur seperti *baby scale*, timbangan digital, dan saga.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Data Karakteristik Responden

Data karakteristik responden diperoleh melalui pengisian identitas responden pada kuesioner.

2. Data Tingkat Konsumsi Zat Gizi

Data tingkat konsumsi zat gizi diperoleh dengan wawancara menggunakan formulir *recall* 2x24 jam tentang makanan yang dikonsumsi balita selama 2 hari ke belakang.

3. Data Status Gizi Balita

Data status gizi balita diperoleh melalui hasil perhitungan antropometri berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB.

H. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut.

1. Data karakteristik responden diolah secara tabulasi data, kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang dianalisis secara deskriptif.
2. Data tingkat konsumsi zat gizi diperoleh melalui formulir *recall 2x24* jam kemudian akan dilakukan penghitungan zat gizi yang telah dikonsumsi menggunakan *nutrisurvey*. Hasil dari perhitungan tersebut akan dikelompokkan menjadi 2 kriteria, yaitu:
 - a. Normal: Jika tingkat konsumsi balita sesuai dengan kebutuhan AKG
 - b. Defisit: Jika tingkat konsumsi balita < kebutuhan AKG
3. Data status gizi balita diperoleh dengan cara menghitung *z-score* berdasarkan berat badan dan tinggi badan balita.

I. Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi dengan status gizi balita di Posyandu Seruni Kelurahan Jodipan Kota Malang.

Hipotesis:

- a. H_0 : Tidak ada hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi dengan status gizi balita di Posyandu Seruni Kelurahan Jodipan Kota Malang.
- b. H_1 : Ada hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi dengan status gizi balita di Posyandu Seruni Kelurahan Jodipan Kota Malang.

Penarikan Kesimpulan:

- a. H_0 diterima apabila $\text{sig} > \alpha$ (0,05) berarti tidak ada hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi dengan status gizi balita di Posyandu Seruni Kelurahan Jodipan Kota Malang.
- b. H_0 ditolak apabila $\text{sig} \leq \alpha$ (0,05) berarti ada hubungan antara tingkat konsumsi zat gizi dengan status gizi balita di Posyandu Seruni Kelurahan Jodipan Kota Malang.